

**ANALISIS PEMBIASAAN PAGI MENYANYIKAN LAGU NASIONAL DALAM
MEMBANGUN KARAKTER CINTA TANAH AIR PADA SISWA KELAS IV D
DI SDN WONOTINGAL**

Devy Nur Saputri¹, Harto Nuroso², Noor Miyono³, Bernardus Irianto⁴

^{1,2,3}Pendidikan Profesi Guru Universitas PGRI Semarang

⁴SDN Wonotinggal Semarang

saputridevy26@gmail.com

ABSTRACT

Morning habits are routine habits carried out in an educational environment where students are regularly and continuously taught a behavior or behavior that they tend to emphasize in certain situations without taking their own initiative to show it to other people or society. In dealing with certain scenarios or circumstances, one of the examples given relates to how students' characters are formed. The aim of this research is to find out how the habit of singing national songs in the morning builds the character of love for the country in class IV D students at SDN Wonotinggal. The collection methods used are observation, interviews and documentation. The results of this research show that the morning habit of singing the national song for class IV D students at SDN Wono continues to run well every day. The morning habitual activity of singing the national song succeeded in building the character of love for the country in students, which was reflected in their daily attitudes and behavior.

Keywords: *Morning Habits, Building Character, Students*

ABSTRAK

Kebiasaan pagi hari merupakan kebiasaan rutin yang dilakukan dalam lingkungan pendidikan dimana siswa secara teratur dan terus menerus diajarkan suatu perilaku atau perilaku yang cenderung mereka tekankan dalam situasi tertentu tanpa mengambil inisiatif sendiri untuk menunjukkannya kepada orang lain atau masyarakat. Dalam menangani skenario atau keadaan tertentu, salah satu contoh yang diberikan berkaitan dengan bagaimana karakter siswa dibentuk. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pembiasaan pagi menyanyikan lagu nasional dalam membangun karakter cinta tanah air pada siswa kelas IV D SDN Wonotinggal. Metode pengumpulan yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiasaan pagi menyanyikan lagu nasional siswa kelas IV D SDN Wonotinggal berjalan dengan baik dan setiap hari. Kegiatan pembiasaan pagi menyanyikan lagu nasional berhasil membangun karakter cinta tanah air pada siswa, yang tercermin dalam sikap dan perilaku mereka sehari-hari.

Kata Kunci : Pembiasaan Pagi, Membangun Karakter, Siswa

A. Pendahuluan

Pembiasaan adalah kegiatan yang dilakukan terus menerus.

Pembiasaan karakter adalah tingkah laku yang diajarkan untuk menjadi pribadi yang baik dari akhlak maupun

watak. Dari hal tersebut dapat membimbing peserta didik untuk menjadi manusia yang berguna bagi bangsa dan lingkungan sekitar (Maulida, A. N., Untari, M. F. A, dkk, 2023). Pembiasaan pagi dimulai dengan kegiatan yang dilakukan secara rutin dan bertahap guna membentuk kebiasaan sehari-hari agar peserta didik dapat mengerjakan atau menerapkan sesuatu dengan baik. Pada SDN Wonotinggal khususnya kelas IV D, pembiasaan rutin dimulai dari berjabat tangan ketika datang ke sekolah, dan menyanyikan lagu-lagu nasional sebelum kegiatan belajar mengajar dilakukan. Tujuan peneliti adalah untuk mengetahui bagaimana pembiasaan pagi menyanyikan lagu nasional dalam membangun karakter cinta tanah air pada siswa kelas IV D SDN Wonotinggal.

Pembiasaan pagi hari merupakan kebiasaan rutin yang dilakukan dalam lingkungan pendidikan dimana siswa secara teratur dan terus menerus diajarkan suatu perilaku atau perilaku yang cenderung mereka tekankan dalam situasi tertentu tanpa mengambil inisiatif sendiri untuk menunjukkannya kepada orang lain atau masyarakat. Dalam menangani

skenario atau keadaan tertentu, salah satu contoh yang diberikan berkaitan dengan bagaimana karakter siswa dibentuk. (Dirjenpendiknas, 2012).

Pembiasaan yang telah dilakukan oleh seseorang dianggap sebagai ciri-ciri karakteristik, gaya atau sifat khas dari masing-masing individu yang sengaja dibentuk sebagai kepribadian seseorang sesuatu hal yang dilakukan secara berulang-ulang dengan rutin dan berlanjut dengan pengajaran yang bersifat positif agar menjadi suatu kebiasaan yang positif pula, kebiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang akan memberikan suatu pengalaman karena penanaman karakter yang paling kuat melalui pembiasaan yang diamalkan dan ditanamkan sejak dini mungkin. Macam-macam pembiasaan pagi hari di sekolah dengan menerapkan pembiasaan perilaku positif salah satunya dengan mengikuti kegiatan rutin setiap pagi hari, dengan tujuan dilaksanakannya pembiasaan pagi hari yaitu memfasilitasi anak-anak terhadap awal mulanya karakter dibentuk (Pustikasari, A. W., 2020).

Rasa cinta tanah air harus ditanamkan sejak dini kepada generasi muda, sehingga dapat memiliki rasa bangga terhadap

bangsa dan negara Indonesia. Cinta tanah air bisa diartikan sebagai sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli, dan penghargaan yang tinggi terhadap Bahasa, budaya, ekonomi, politik, dan sebagainya sehingga tidak mudah menerima tawaran bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri (Kurniawaty, dkk., 2022). Penguatan karakter cinta tanah air dapat diajarkan sejak dini melalui orang tua dan lingkungan sekitar, selain itu, anak-anak di Indonesia diwajibkan menempuh Pendidikan selama 12 tahun, karena dengan memlalui Pendidikan anak-anak di Indonesia diajarkan untuk mencintai negara Indonesia dan menyakini Pancasila merupakan dasar negara sehingga anak-anak dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari (Maulita,dkk., 2023)

Karakter adalah cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Usia dini merupakan usia yang kritis untuk membangun karakter seseorang. Kegagalan penanaman kepribadian yang baik diusia dini ini akan membentuk pribadi yang bermasalah dimasa

dewasanya menurut Daryanto Suryatri (2013). Karakter sebagai identitas bagi setiap individu yang terbentuk dari sikap, pola pikir, nilai-nilai kesopanan melalui interaksi baik antar sesama maupun lingkungannya. Karakter juga dapat mempengaruhi cara pandang, berpikir dan bertindak bagi setiap individu. Profil pelajar Pancasila salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang mengedepankan pembentukan karakter (Sa'idah, A., Nuroso, H, dkk, 2023). Setiap individu memiliki ciri khas yang berbeda. Karakter dapat mengimplementasikan bagaimana cara berfikir dan berperilaku dari setiap individu yang hidup untuk bekerja sama dengan baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Karakter mengacu pada serangkaian sikap (*attitude*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skills*) (Kurniawan S, 2021).

Karakter seseorang terbentuk karena kebiasaan yang dilakukan, sikap yang diambil dalam menanggapi keadaan, dan kata-kata yang diucapkan kepada orang lain. Karakter kemudian menjadi sesuatu yang menempel pada seseorang

yang bersangkutan. Pendidikan karakter mempunyai dampak yang signifikan terhadap bagaimana seseorang atau peserta didik mengembangkan karakternya. Oleh karena itu, ketika anak mulai bersekolah, pendidikan karakter juga harus diberikan; di sinilah peran guru berperan. Tidak hanya di sekolah tetapi juga di lingkungan sosial dan di rumah. Pengembangan karakter dapat dimulai secara struktural di lingkungan rumah, yang berfungsi sebagai lingkungan pendidikan informal, dilanjutkan dengan lingkungan pendidikan formal seperti sekolah dan perguruan tinggi, dan konteks non-formal seperti masyarakat (Kurniawan S, 2021)

Pembangunan karakter dilakukan dengan pendekatan sistematis dan integratif dengan melibatkan keluarga, satuan pendidikan, pemerintah, masyarakat sipil, anggota legislatif, media massa, dunia usaha dan dunia industri sehingga satuan pendidikan adalah komponen yang penting dalam pembangunan karakter yang berjalan secara sistemik dan integratif bersama dengan komponen lainnya. Nilai-nilai karakter semangat kebangsaan dan cinta tanah air harus dipraktikkan dalam rangka memenuhi

fungsi tersebut. Rasa cinta tanah air merupakan kebanggaan individu, rasa memiliki, penghargaan, rasa hormat, dan pengabdian terhadap negara dimana ia berada saat ini. Merupakan rasa sayang dan rasa cinta terhadap tempat lahir atau tanah air seseorang (Amalia S, 2020). Cinta tanah air juga mencakup cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa (Daryanto & Darmiyatun, 2013).

Kegiatan pembiasaan kegiatan untuk membangun karakter cinta tanah air siswa dapat dilakukan dengan membiasakan perilaku positif tertentu dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan penulisan artikel dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara umum tentang pelaksanaan kegiatan pembiasaan pagi dalam membangun karakter cinta tanah air pada siswa kelas Iv di SDN wonotinggal sehingga dapat digunakan sebagai referensi para pembaca terutama para guru dan kepala sekolah ketika dalam membangun karakter cinta tanah air di sekolahnya masing-masing.

B. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Yaitu data yang diperoleh seperti hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil pemotretan, analisis dokumen, catatan lapangan, disusun peneliti tidak dituangkan dalam bentuk angka-angka. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2017). Subjek dari penelitian ini adalah kelas IV D.

Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu : observasi, wawancara, dokumentasi. Observasi, merupakan teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Menurut Sugiyono (2018) Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data

ketika ingin melakukan survei pendahuluan untuk mengetahui masalah yang diteliti dan ketika peneliti ingin mendapatkan informasi yang lebih rinci tentang responden dan sejumlah kecil responden. Peneliti melakukan wawancara tidak terstruktur dengan melakukan wawancara bebas dan tidak menggunakan pedoman wawancara terencana dan terstruktur lengkap untuk pengumpulan data. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi observasi berperan serta (*participant observation*) dan *non participant observation*. Peneliti menggunakan observasi (*participant observation*), peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data dalam penelitian, sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya menurut Sugiyono (2018).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Peneliti mendapatkan data melalui hasil wawancara, dokumentasi dan observasi mengenai pembiasaan pagi yang

dilakukan di SDN wonotingal terutama pada kelas IV D. Pada saat proses observasi peneliti juga menanyakan kepada salah satu guru kelas IV D mengenai pembiasaan pagi yang dilakukan setiap harinya. Pembiasaan pagi yang dilakukan adalah menyanyikan lagu nasional pada saat sebelum jam pelajaran dimulai, tujuan dari pembiasaan ini adalah untuk menciptakan dan menumbuhkan karakter cinta tanah air kepada siswa kelas IV D SDN Wonotingal.



Gambar 1. Siswa menyanyikan lagu nasional (sumber: dokumentasi oleh Devy Nur Saputri, 2024)

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara kepada guru mengenai pembiasaan pagi yang dilakukan di dalam kelas. Proses pembiasaan pagi dimulai dari siswa kelas IV D berbaris terlebih dahulu didepan kelas, kemudian siswa masuk secara bergantian dan berjabat tangan dengan guru.

Kemudian setelah seluruh siswa masuk kedalam kelas ketua kelas memimpin siswa untuk melakukan salam kepada guru, selanjutnya guru memimpin seluruh siswa untuk menyanyikan lagu Indonesia raya kemudian dilanjutkan dengan lagu nasional yang lain. Hal tersebut bertujuan agar siswa mengetahui dan hafal beragam lagu nasional yang ada di Indonesia. Pengenalan beragam lagu nasional dapat menanamkan nilai-nilai bangga terhadap bangsa dan negara Indonesia karena memiliki makna bahwa Indonesia mempunyai beragam sejarah, budaya, dan beragam lagu-lagu nasional yang diciptakan oleh bangsa Indonesia itu sendiri. Pembiasaan menyanyikan lagu nasional adalah salah satu pilihan untuk membangun karakter cinta tanah air di sekolah.



Gambar 2. Siswa melakukan kegiatan berjabat tangan dengan guru

(sumber: dokumentasi oleh Devy Nur Saputri, 2024)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas IV D SDN Wonotingal, pembiasaan pagi menyanyikan lagu nasional dalam membangun karakter cinta tanah air telah dilaksanakan. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya Pendidikan karakter cinta tanah air melalui pembiasaan pagi yang dilaksanakan sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Tujuan dari latihan pembiasaan pagi adalah untuk menanamkan pada siswa kecintaan belajar serta sikap baik hati terhadap orang tua, guru, teman, dan tetangga lainnya. Membangun karakter cinta tanah air akan mendorong mereka untuk berperan aktif dalam pendidikan dan membantu melestarikan tradisi budaya Indonesia.

Pendidikan karakter terutama cinta tanah air sangatlah penting di terapkan di sekolah. Berkaitan dengan pelestarian budaya Indonesia yang tidak cukup dengan penanaman pendidikan karakter cinta tanah air di sekolah namun para generasi penerus bangsa juga harus memiliki motivasi dalam diri sendiri. Selebihnya, upaya pelestarian

budaya Indonesia utamanya cinta tanah air harus muncul dari hati generasi penerus bangsa yang perlu melestarikan budaya Indonesia. Perlunya penanaman sikap cinta tanah air ditanamkan disekolah agar mampu membantu pelestarian budaya

Dengan adanya, pembiasaan pagi menyanyikan lagu nasional siswa mencerminkan perilaku yang menunjukkan sikap cinta tanah air, seperti: belajar dengan rajin, mengikuti upacara dan pembiasaan pagi dengan hikmat, sikap tolong menolong serta menaati peraturan di sekolah. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan karakter yang di kemukakan oleh Daryanto, Darmiatun (2013) bahwa pendidikan karakter berfungsi (1) mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik dan berperilaku baik; (2) memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultural; (3) meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan duniawi. Dengan demikian tujuan penelitian telah tercapai yaitu peneliti telah membuktikan bahwa membangun karakter cinta tanah air melalui pembiasaan pagi dapat meningkatkan rasa cinta tanah air

peserta didik terhadap bangsa Indonesia. Peserta didik mulai melaksanakan perilaku yang mencerminkan cinta tanah air dalam kehidupan sehari-hari.

D. Kesimpulan

Dari hasil observasi dalam penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pembiasaan pagi menyanyikan lagu nasional siswa kelas IV D SDN Wonotingal berjalan dengan baik dan setiap hari. Kegiatan pembiasaan pagi menyanyikan lagu nasional berhasil membangun karakter cinta tanah air pada siswa, yang tercermin dalam sikap dan perilaku mereka sehari-hari. Melalui pembiasaan pagi, siswa diberikan kesempatan untuk belajar dengan semangat, bersikap baik kepada guru, teman, orang tua, dan lingkungan sekitar, serta menjaga kelestarian budaya Indonesia. Pentingnya membangun karakter cinta tanah air di sekolah, terutama pada tingkat pendidikan dasar, telah diakui oleh narasumber. Membangun karakter cinta tanah air tersebut perlu dilakukan melalui pembiasaan yang terus menerus, sehingga perilaku tersebut menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, M. H. T., Sukanto, S., Purnamasari, I., & Khasanah, S. K. (2023). Pembentukan Karakter Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembiasaan Dan Pembelajaran Di SDN Karanganyar Gunung 02 Kota Semarang. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(2), 4763-4771
- Amalia, S., Rofifah, U., & Zuhri, A. F. (2020). Menampilkan sikap cinta tanah air pada era 4.0. *Jurnal Ilmiah Edukatif*, 6(1), 68-75.
- Daryanto, Suryatri Darminatun. (2013). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Kurniawan, S. (2021). Problematika Pendidikan Karakter Generasi Z Pada Masyarakat Muslim Urban Pontianak. *NUANSA: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Dan Keagamaan Islam*, 18(1), 68-85.
- Kurniawaty, I., Purwati, P., & Faiz, A. (2022). Penguatan pendidikan karakter cinta tanah air. *Jurnal education and development*, 10(3), 496-498.
- Maulida, A. N., Untari, M. F. A., Siswanto, J., & Kanitri, N. (2023). Analisis Nilai Religius Melalui Pembiasaan Karakter Pada Peserta Didik Kelas 1 Di SDN Pedurungan Kidul 01. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(2), 1087-1091.
- Maulita, Z. A. P., Arsanti, M., & Hasanudin, C. (2023, January). Menumbuhkan

Semangat Cinta Tanah Air dengan Menggunakan Busana Adat Daerah Kepada Siswa di Sekolah. In Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian, Pengabdian, dan Diseminasi (Vol. 1, No. 1, pp. 145-151)

Moleong, L. J. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Rosada.

Pustikasari, A. W. (2020). Analisis dampak pembiasaan pagi hari terhadap karakter sopan santun di SDN Manisrejo. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 2, 264-276.

Rahayu, A. W., Nuroso, H., & Prasetya, S. A. X. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Budaya Sekolah Shalat Berjamaah. *Dwjaloka Jurnal Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 2(4), 432-437.

Sa'idah, A., Nuroso, H., Subekti, E. E., & Nikmah, U. (2023). Implementasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Aspek Beriman Dan Berakhlak Mulia Kelas 1 SD Supriyadi Semarang. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(2), 4565-4573

Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.CV